

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
KELURAHAN BAGO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**RINDANG RIFQI AKMALIA
J410191133**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
KELURAHAN BAGO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RINDANG RIFQI AKMALIA

J410191133

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc

NIK. 1772

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
KELURAHAN BAGO**

Oleh :

RINDANG RIFOI AKMALIA
J410191133

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 17 Mei 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Windi Wulandari, S.KM., M.PH
(Anggota II Dewan Penguji)

(
)
(
)
(
)

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK. 750

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Mei 2022

Penulis



Rindang Rifqi Akmalia

J410191133

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN BAGO

Abstrak

Sampah yang terus bertambah perlu dikelola mulai dari lingkup rumah tangga dan ibu rumah tangga berperan penting untuk mengelola sampah. Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah kemungkinan dipengaruhi oleh faktor predisposisi diantaranya adalah pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan dan usia. Oleh karena itu, pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah penting untuk dilakukan agar menjadi pacuan ibu rumah tangga lebih memahami pengelolaan sampah, mempertimbangkan pola hidup serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga di Kelurahan Bago yang berjumlah 2.580 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 260 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan uji Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (CI 95% = 1,870 – 7,005), sikap (CI 95% = 1,388 – 5,198), pekerjaan (CI 95% = 0,096 – 0,365) dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Namun, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (CI 95% = 0,991 – 4,683), usia (CI 95% = 0,301 – 1,052) dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Oleh karena itu, sangat penting adanya dukungan dari pihak instansi terkait untuk membuat ibu rumah tangga lebih memahami pengelolaan sampah serta menerapkan prinsip pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Perilaku, Ibu Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Usia

Abstract

The increasing number of waste needs to be managed starting at the household level and the housewives's have an important role in waste management. The housewives' behavior in waste management may be influenced by predisposing factors including knowledge, attitudes, work, education, and age. Therefore, it is important to measure the factors related to the housewives' behavior in waste management so they can encourage housewives to understand more about waste management, consider lifestyle, and actively participate in waste management. The objective of this research was to determine the factors related to the housewives' behavior in waste management in Bago Village. This research was an analytic observational study with a cross-sectional design. The population of this research was all housewives in Bago Village, which amounted to 2.580 housewives. The sampling technique used quota sampling. The sample of this research amounted to 260 respondents. The results showed that there was a relationship between knowledge (CI 95% = 1,870 – 7,005), attitudes (CI 95% = 1,388 – 5,198), occupation (CI 95% = 0,096 – 0,365) with the housewives' behavior in waste management in Bago Village. However, there is no relationship between educational level (CI 95% = 0,991 – 4,683), age (CI 95% = 0,301 – 1,052) with the housewives' behavior in waste management in Bago Village. Therefore, it is very important to have support from the relevant agencies to make housewives better understand waste management and apply waste management principles in their daily lives.

Keywords : Behavior, Housewives, Waste Management, Knowledge, Attitude, Occupation, Education Level, Age

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah bukan lagi menjadi masalah baru di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Berdasarkan data capaian kinerja pengelolaan sampah, tahun 2020 timbulan sampah yang dihasilkan di Indonesia meningkat menjadi 34,584,584.16 ton per tahun dengan jumlah penduduk yang turut meningkat, yakni 270,2 juta jiwa (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Situasi pandemi COVID-19 juga meningkatkan permasalahan sampah yang mana terjadi peningkatan aktivitas belanja *online*, penggunaan layanan *delivery* makanan lewat aplikasi *online* dan pengiriman paket yang dominan menggunakan plastik berlapis (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Pada tahun 2020, Kabupaten Tulungagung menduduki peringkat ke-7 dari 33 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur dengan timbulan sampah terbanyak, yakni sebesar 198,536.65 ton per tahun atau 544.89 ton per hari. Daya tampung sampah di TPA Segawe juga sudah mencapai titik *overload*. Mayoritas sampah di Kabupaten Tulungagung bersumber dari kegiatan rumah tangga, yakni sebesar 69,42% (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung, 2020). Kecamatan Tulungagung merupakan kecamatan yang berada dipusat kota dan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yakni 71.204 jiwa. Kelurahan Bago merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Tulungagung, yakni 10.399 jiwa (Badan Pusat Statistik Kab. Tulungagung, 2021). Kelurahan Bago cenderung menjadi penghasil sampah terbanyak dibandingkan sumber sampah lainnya di wilayah Kecamatan Tulungagung (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung, 2021).

Jumlah sampah yang banyak ini tidak disertai dengan kemampuan ibu rumah tangga untuk mengelola sampah dengan baik baik, seperti membuang popok bekas pakai di sungai dan membakar sampah di pekarangan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas sampah keliling didapatkan informasi bahwa metode pengumpulan sampah yang ada di Kelurahan Bago dilakukan dengan cara menggunakan jasa petugas sampah keliling, yakni sebesar 60% atau dengan cara mengumpulkan secara mandiri, yakni sebesar 40%. Pada kedua metode pengumpulan sampah tersebut, sampah tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu karena yang menggunakan jasa petugas sampah keliling menganggap telah membayar iuran sampah sehingga pengelolaan sampah bukan tanggungjawab mereka. Selain itu, sebagian ibu rumah tangga yang langsung mengumpulkan sampah secara mandiri pada lahan TPS cara meletakkan sampahnya dilakukan dengan melempar sampah dari atas kendaraan sehingga mengakibatkan sampah tercecer di area TPS. Kelurahan Bago juga memiliki bank sampah yang bernama Bank Sampah Lestari, namun sudah tidak aktif karena rendahnya kesadaran masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung, 2020).

Teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang ialah faktor predisposisi, seperti pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan dan usia. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu rumah tangga di Kelurahan Bago menunjukkan bahwa terdapat 8 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Mayoritas responden belum dapat membedakan jenis sampah serta belum memahami penanganan sampah 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Selain itu, terdapat 4 responden memiliki sikap negatif. Mayoritas responden beranggapan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggungjawab pemerintah sepenuhnya. Perilaku responden menunjukkan bahwa terdapat 7 responden memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Mayoritas responden tidak memilah sampah sesuai dengan jenisnya sebelum dibuang.

Oleh karena itu, penting diketahui apakah pengetahuan, sikap, pekerjaan, tingkat pendidikan dan usia berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah bertujuan memberikan pacuan ibu rumah tangga untuk lebih memahami pengelolaan sampah, mempertimbangkan pola hidup serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di wilayah Kelurahan Bago, yakni sebanyak 2.580 ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 260 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pekerjaan, tingkat pendidikan dan usia sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penilaian kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari buku yang relevan terhadap objek yang diteliti, jurnal, Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Riskesdas, SIPSN dan peraturan yang terkait. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *google form*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel yang diteliti dan analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan variabel terikat menggunakan uji statistik Regresi Logistik. Apabila H_0 ditolak, nilai $\text{Exp}(B)$ diinterpretasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Bago berjumlah 260 responden. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
<45	122	46,9
≥45	138	53,1
Total	260	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	77	29,6
PNS/TNI/Polri	31	11,9
Pegawai BUMN	5	1,9
Pegawai Swasta	31	11,9
Buruh	7	2,7
Tidak Bekerja	109	41,9
Total	260	100
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	12	4,6
SMP/Sederajat	49	18,8
SMA/Sederajat	109	41,9
Perguruan Tinggi	90	34,6
Total	260	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 260 responden yang ada mayoritas berusia ≥45 tahun sebanyak 138 responden (53,1%). Pekerjaan responden yang paling mendominasi ialah tidak bekerja sebanyak 109 responden (41,9%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA/Sederajat sebanyak 109 responden (41,9%).

Analisis univariat pada penelitian ini menampilkan distribusi frekuensi variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Berikut hasil analisis univariat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Usia dan Perilaku Pengelolaan Sampah

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang	110	42,3
Baik	150	57,7
Total	260	100
Sikap		
Negatif	126	48,5
Positif	134	51,5
Total	260	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	109	41,9
Bekerja	151	58,1
Total	260	100
Tingkat Pendidikan		

Pendidikan Rendah	61	23,5
Pendidikan Tinggi	199	76,5
Total	260	100
Usia		
<45 tahun	122	46,9
≥45 tahun	138	53,1
Total	260	100
Perilaku Pengelolaan Sampah		
Kurang	110	42,3
Baik	150	57,7
Total	260	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 150 responden (57,7%). Mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 134 responden (51,5%). Responden yang bekerja lebih banyak dengan jumlah 151 responden (58,1%). Tingkat pendidikan responden paling banyak ialah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 199 responden (76,5%). Mayoritas responden berusia ≥45 tahun sebanyak 138 responden (53,1%). Responden yang memiliki perilaku baik lebih dominan dengan jumlah 150 responden (57,7%). Analisis multivariat penelitian ini menggunakan uji Regresi Logistik. Berikut ini hasil analisis multivariat.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah						95% CI	Exp (B)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	72	65,5	38	34,5	110	100	1,870 –	3,620
Baik	38	25,3	112	74,7	150	100	7,005	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang yaitu sebanyak 72 responden (65,5%), sedangkan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik yaitu sebanyak 112 responden (74,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji Regresi Logistik diperoleh nilai *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,870 – 7,005 sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Nilai Exp(B) pada variabel pengetahuan sebesar 3,620.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah						95% CI	Exp (B)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	76	60,3	50	39,7	126	100	1,388 –	2,686
Positif	34	25,4	100	74,6	134	100	5,198	

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap negatif memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang yaitu sebanyak 76 responden (60,3%), sedangkan sebagian besar responden dengan sikap positif memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik yaitu sebanyak 100 responden (74,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji Regresi Logistik diperoleh nilai *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,388 – 5,198 sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Nilai Exp(B) pada variabel sikap sebesar 2,686.

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago

Pekerjaan	Perilaku Pengelolaan Sampah						95% CI	Exp (B)
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	28	25,7	81	74,3	109	100	0,096 –	0,187
Bekerja	82	54,3	69	45,7	151	100	0,365	

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik yaitu sebanyak 81 responden (74,3%), sedangkan sebagian besar responden yang bekerja memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang yaitu sebanyak 82 responden (54,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji Regresi Logistik diperoleh nilai *Confidence Interval* (CI) 95% = 0,096 – 0,365 sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Nilai Exp(B) pada variabel pekerjaan sebesar 0,187.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pengelolaan Sampah						95% CI
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	37	60,7	24	39,3	61	100	0,991 – 4,683
Tinggi	73	36,7	126	63,3	199	100	

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang, yaitu sebanyak 37 responden (60,7%). Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 126 responden (63,3%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Hasil uji statistik menggunakan uji Regresi Logistik diperoleh nilai *Confidence Interval* (CI) 95% = 0,991 – 4,683 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago.

Tabel 7. Hubungan Usia dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bago

Usia	Perilaku Pengelolaan Sampah						95% CI
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<45 Tahun	46	37,7	76	62,3	122	100	0,301 – 1,052
≥45 tahun	64	46,4	74	53,6	138	100	

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia <45 tahun sebanyak 76 responden (62,3%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Mayoritas responden yang berusia ≥45 tahun sebanyak 74 responden (53,6%) juga memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Hasil uji statistik menggunakan uji Regresi Logistik diperoleh nilai *Confidence Interval* (CI) 95% = 0,301 – 1,052 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis multivariat diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago dengan nilai CI 95% = 1,870 – 7,005. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang terkait pengelolaan sampah memiliki peluang 3,620 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniardi *et al.* (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru Kelurahan Melayu.

Perilaku yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bago kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan dan usia. Mayoritas ibu rumah tangga dengan pengetahuan baik memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebesar 66 responden (44%). Menurut Gerungan (2015), semakin tinggi pendidikan mempengaruhi pribadi seseorang dalam berfikir dan mudah menerima hal-hal baru. Apalagi pada jaman sekarang ini, ibu rumah tangga dapat lebih mudah dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dengan didukung kemajuan teknologi. Mayoritas ibu rumah tangga dengan pengetahuan kurang memiliki latar belakang pendidikan SMA atau sederajat sebesar 46 responden (41,8%). Pengetahuan ibu rumah tangga yang kurang dapat disebabkan oleh masih kurangnya edukasi yang dilakukan oleh instansi terkait kepada ibu rumah tangga berkaitan dengan pengelolaan sampah, mengingat pengetahuan tidak hanya diperoleh dari jenjang formal saja, tetapi dapat pula dari informal. Ibu rumah tangga

yang memiliki pengetahuan kurang banyak yang belum memahami terkait kegiatan pengurangan sampah 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Selain itu, ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik cenderung berusia ≥ 45 tahun, yakni sebesar 82 responden (54,7%) sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang cenderung berusia < 45 tahun, yakni sebesar 54 responden (49,1%). Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dimana semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Budiman & Riyanto, 2014). Oleh karena itu, akses ibu rumah tangga terhadap semua informasi yang berhubungan dengan pengelolaan sampah khususnya berkaitan dengan kegiatan pengurangan sampah (*Reuse, Reduce, Recycle*) dapat ditingkatkan, salah satunya dengan kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan analisis multivariat diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago dengan nilai CI 95% = 1,388 – 5,198. Ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif terkait pengelolaan sampah memiliki peluang 2,686 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi dan Luthfia (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 08 RT 02 Kelurahan Kuraopagang Kecamatan Nanggalo Padang.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Bago cenderung dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting dan lembaga pendidikan. Seseorang tumbuh dan berkembang dengan serangkaian interaksi antar perorangan dalam kehidupannya yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang dimana individu akan cenderung memilih sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting (Chrismonendra & Porusia, 2020). Pada penelitian ini pengaruh orang lain yang dianggap penting berasal dari sesama ibu rumah tangga. Asumsi yang berkembang pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bago ialah pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sepenuhnya karena sebagian ibu rumah tangga sudah memberikan iuran sampah tiap bulannya sehingga timbul sikap negatif terkait pengelolaan sampah.

Mayoritas ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif memiliki latar belakang pendidikan terakhir perguruan tinggi, yakni sebesar 59 responden (44%) sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA atau sederajat, yakni sebesar 52 responden (41,3%). Lembaga pendidikan berpengaruh dalam pembentukan sikap karena pada lembaga pendidikan tersebut ibu rumah tangga meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Budiman & Riyanto, 2014). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk

memberikan pengarahan tentang pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bago agar dapat menumbuhkan sikap positif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan analisis multivariat diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago dengan nilai CI 95% = 0,096 – 0,365. Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki peluang 0,187 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Kota Batu.

Salah satu tujuan ibu rumah tangga bekerja ialah meningkatkan penghasilan (Rahaju *et al.*, 2012). Penghasilan ibu yang meningkat dapat meningkatkan pula konsumsi barang yang berujung pada meningkatnya timbulan sampah (Ilma *et al.*, 2021). Selain itu, ibu rumah tangga yang bekerja sulit meluangkan waktunya melakukan pengelolaan sampah. Hal ini terbukti bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Bago cenderung melakukan pembakaran sampah secara terbuka agar lebih praktis dalam mengelola sampah. Padahal kegiatan pembakaran sampah secara terbuka memberikan kontribusi dalam pencemaran udara (Octavia *et al.*, 2015). Ibu rumah tangga yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktunya dirumah sehingga lebih memperhatikan dan menerapkan praktik pengelolaan sampah (Hidayah *et al.*, 2021).

Mayoritas ibu yang bekerja, yakni sebesar 83 responden (55%) sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah. Menurut Gustina (2016), pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena ibu yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula, namun ibu rumah tangga yang bekerja belum mampu memberikan dorongan untuk berperilaku pengelolaan sampah dengan benar. Ibu yang tidak bekerja juga sama-sama cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah, yakni sebesar 67 responden (61,5%) karena ibu rumah tangga biasanya cenderung memiliki kebiasaan ngerumpi dengan sesama ibu rumah tangga lainnya sehingga dapat dengan mudah bertukar informasi mengenai berbagai hal, termasuk mengenai pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, ibu rumah tangga di Kelurahan Bago yang bekerja perlu diupayakan pengembangan pengetahuan agar merasakan pentingnya dan terdorong untuk menerapkan prinsip pengelolaan sampah dengan tetap dapat bekerja dan apabila ibu rumah tangga memiliki asisten rumah tangga untuk membantu menyelesaikan urusan rumah maka dapat berbagi informasi terkait praktik pengelolaan sampah mengingat peran asisten rumah tangga menjadi penting karena pengelolaan sampah lebih banyak dikerjakan oleh asisten rumah tangga.

Berdasarkan analisis multivariat diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago dengan nilai CI 95% = 0,991 – 4,683. Dalam penelitian ini, mayoritas ibu rumah tangga di Kelurahan Bago dengan tingkat pendidikan rendah memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik, sedangkan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Mulasari (2017) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo.

Secara teori, tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang dalam berperilaku. Sebaliknya, apabila tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengetahuan seseorang dalam berperilaku (Sudar, 2018). Kecenderungan dalam penelitian ini sesuai dengan teori tersebut, yaitu mayoritas ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kecenderungan perilaku pengelolaan sampah yang baik. Namun dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan dan kemungkinan yang menjadi salah satu pengaruhnya adalah pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan sampah yang didapatkan diluar dari pendidikan formal seperti media sosial, media massa, media cetak. Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang terkait pengelolaan sampah, yakni sebesar 40 responden (65,6%) sedangkan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah, yakni sebesar 129 responden (64,8%). Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah banyak yang belum memahami terkait konsep pengurangan sampah 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Oleh karena itu, ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan rendah dapat diberikan kesempatan untuk menambah informasi terkait konsep pengurangan sampah 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*) melalui pendidikan informal.

Berdasarkan analisis multivariat diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago dengan nilai CI 95% = 0,301 – 1,052. Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga dengan usia <45 tahun maupun ≥45 tahun cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zunianto *et al.* (2019) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di Dusun Janti Kidul.

Pada penelitian ini, ibu rumah tangga usia <45 tahun cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Hal ini didukung dengan pengetahuan yang baik pula. Ibu rumah tangga usia <45 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah,

yakni sebanyak 68 responden (55,7%) sedangkan ibu rumah tangga usia ≥ 45 tahun juga memiliki pengetahuan yang baik pula terkait pengelolaan sampah, yakni sebanyak 82 responden (59,4%). Usia seseorang tidak mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam pengelolaan sampah. Pada usia berapapun, jika seseorang sudah mempunyai dorongan yang kuat dari dalam diri individu tersebut maka praktik pengelolaan sampah akan terwujud. Dorongan dalam diri individu dapat mewujudkan motivasi untuk melakukan suatu aktivitas dan atas dasar motivasi tersebutlah perilaku pengelolaan sampah akan terbentuk (Prihanti *et al.*, 2018). Oleh karena itu, ibu rumah tangga usia < 45 tahun dan ≥ 45 tahun yang masih berperilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadarannya terkait pengelolaan sampah sehingga memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengimplementasikan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

4. PENUTUP

Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Pengetahuan kurang cenderung berperilaku kurang baik terkait pengelolaan sampah sehingga perlu peningkatan akses informasi khususnya berkaitan dengan kegiatan pengurangan sampah 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Ada hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Sikap negatif cenderung berperilaku kurang baik terkait pengelolaan sampah sehingga perlu adanya pengarahan tentang pengelolaan sampah untuk menumbuhkan sikap positif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Ada hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Ibu bekerja cenderung berperilaku kurang baik terkait pengelolaan sampah sehingga ibu bekerja perlu pengembangan pengetahuan agar merasakan pentingnya menerapkan prinsip pengelolaan sampah dengan tetap dapat bekerja dan apabila memiliki asisten rumah tangga maka dapat berbagi informasi mengingat pengelolaan sampah akan lebih banyak dikerjakan asisten rumah tangga.

Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago, karena ada faktor pendukung dari pendidikan informal yang ikut mempengaruhi. Tidak ada hubungan usia dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago, karena usia berapapun apabila sudah mempunyai dorongan kuat maka praktik pengelolaan sampah akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kab. Tulungagung. (2021). *Kecamatan Tulungagung dalam Angka Tulungagung Subdistrict in Figure 2021*. Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kab. Tulungagung.

- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chan, D. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013*. Universitas Andalas.
- Chrismonendra, Y. A., & Porusia, M. (2020). *Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pengendalian Hama Vektor dan Binatang Pengganggu di Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung. (2020). *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Tulungagung 2019-2020*. Tulungagung: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung.
- Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung. (2021). *Data Masuk Sampah Harian*. Tulungagung: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung.
- Gerungan, W. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gustina. (2016). Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015. *Scientia Journal*, 5(01), 39–45.
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.229-239>
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota. *Jurnal Lmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v4i1.367>
- Juniardi, A., Asrinawaty, & Ilmi, M. B. (2020). Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Biru, Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10–15. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8671>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Diakses : 20 September 2021. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). *Timbulan Sampah*. Diakses : 20 September 2021. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). *Peningkatan Sampah Plastik dari Belanja Online dan Delivery selama PSBB*. Diakses : 22 Oktober 2021. <http://lipi.go.id/berita/peningkatan-sampah-plastik-dari-belanja-online-dan-delivery-selama-psbb/22037>
- Lestari, N. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 311–316.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, D., Fitrianiingsih, Y., & Jati, D. R. (2015). Analisis Beban Emisi CO dan CH4 dari Kegiatan Pembakaran Sampah Rumah Tangga Secara Terbuka (Studi Kasus Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v3i1.12863>
- Prihanti, G. S., Lista, Habibi, Arsinta, Hanggara, Galih, & Sinta. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di

Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Saintika Medika Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sm.Vol14.SMUMM1.6644>

Rahaju, M. L. E. ., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga. *Ekomaks*, 1(2), 80–94.

Rahmi, A., & Luthfia. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Kuraopagang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 164–169. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v2i2.132>

Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.

Sudar, R. S. (2018). Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Bergo Jaga V Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(4), 1–8.

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang *Pengelolaan Sampah*.

Zunianto, Y., Ramadhani, & Mulasari, A. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo*. Universitas Ahmad Dahlan.